

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, di mana batas antarnegara semakin terbuka, ketika produk dan jasa dari satu tempat mudah mencapai tempat lain, maka hanya mereka yang bekerja dengan prinsip “*doing the right things (efficient)*” dan “*doing things right (effective)*” yang akan memenangkan persaingan dan merebut pasaran, yang pada giliran selanjutnya menikmati hasil usahanya lebih dahulu dan lebih baik. Dua ungkapan asing di atas bukanlah merupakan hal yang baru bagi pedoman melakukan suatu kegiatan. Apa yang mungkin masih perlu dijabarkan dan dirumuskan adalah bagaimana melaksanakannya agar tercapai maksud dari ungkapan di atas.

Perkembangan manajemen konstruksi di negara kita tidak dapat lepas dari perkembangan industri jasa konstruksi. Sedang perkembangan industri jasa konstruksi berhubungan erat dengan pelaksanaan pembangunan yang saat ini sedang giat dilaksanakan. Pada umumnya industri jasa konstruksi mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan prasarana dan sarana fisik dalam bidang gedung, bidang teknik sipil, dan bidang instalasi. Dengan meningkatnya volume pembangunan tersebut, maka harus diikuti pula peningkatan cara pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang berupa perkembangan dalam bidang Manajemen Konstruksi.

Di negara yang sedang berkembang, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya, tuntutan akan terselenggaranya kegiatan yang dilandasi prinsip efektif dan efisien semakin terasa, mengingat banyaknya kemajuan yang harus dikejar, sedangkan sumber daya yang tersedia baik berupa sumber daya manusia terampil maupun dana amat terbatas. Ketertinggalan ini diusahakan dikejar dengan pembangunan di segala bidang. Menghadapi keadaan demikian, langkah yang umumnya ditempuh di samping mempertajam prioritas adalah mengusahakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan agar dapat dicapai hasil guna yang maksimal dari sumber daya yang tersedia.

Dibandingkan dengan kegiatan organisasi fungsional, yaitu organisasi yang disusun berdasarkan sifat dan fungsi kegiatan. Ketidakpastian dan resiko akan lebih banyak dialami. Faktor tidak terduga selalu dihadapi, sehingga memerlukan penyesuaian, perubahan dan penyempurnaan rencana. (Djojowirono, 1991)

Dengan itu, untuk mengeliminir faktor itu semua maka suatu proyek dibutuhkan sebuah sistem pengendalian proyek yang nantinya diharapkan dalam pelaksanaan proyek tersebut senantiasa berada pada arah tujuan yang hendak dicapai. Pengendalian juga bertujuan membantu kegiatan manajer dalam penetapan dan pencapaian sesuatu. Pengendalian bukan suatu alat yang menunjukkan dan kekurangan-kekurangan.

Dengan merumuskan metode pengendalian yang teliti maka alat ini memudahkan dalam pencapaian sasaran. Pada kasus ini kami menggunakan metode pengendalian *Konsep Nilai Hasil* (KNH) dan metode *Work Breakdown Structure* (WBS), dan berusaha untuk memberikan alternatif metode yang nantinya akan dapat digunakan sebagai metode pengendalian yang cukup efektif bagi suatu proyek. Oleh karena itu kedua metode ini berusaha menampilkan suatu sistem pengendalian proyek yang cukup efektif dan efisien terhadap masalah biaya dan waktu tanpa mengurangi mutu/kualitas proyek sesuai dengan design yang direncanakan.

Ada hal-hal yang khusus dari kedua metode ini. Metode *Konsep Nilai Hasil* (KNH) merupakan metode yang memiliki kecenderungan yang ada dan terungkap pada saat pelaporan akan terus berlangsung. Keterangan yang memberitahukan proyeksi masa depan penyelenggaraan proyek merupakan masukan yang sangat berguna bagi pengelola maupun pemilik, karena dengan demikian mereka memiliki cukup waktu untuk memikirkan cara-cara menghadapi segala persoalan dimasa yang akan datang. (Soeharta,2001). Sedangkan Metode *Work Breakdown Structure* (WBS) dapat memecah proyek yang besar menjadi subproyek yang cukup kecil untuk membuat perkiraan biaya yang akurat dan untuk mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan dengan mudah, yang juga bertujuan untuk menjamin bahwa subproyek-subproyek yang lebih kecil melaksanakan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan perkiraan biaya atau schedule yang telah ditentukan.(Santoso,2005)

Untuk melihat efektifitas dari kedua metode ini maka pada akhirnya kedua metode ini akan dibandingkan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang menggunakan metode konvensional. Rencana Anggaran Biaya adalah rencana bangunan yang memenuhi syarat guna menentukan biaya, tata cara pelaksanaan teknis dan administrasi.(Mujihartono,2002)

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan suatu gambaran mengenai suatu sistem pengendalian proyek di lapangan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa kemungkinan adanya penyimpangan atas waktu dan biaya.
2. Membandingkan antara metode konsep nilai hasil dengan metode *work breakdown structure*.
3. Membandingkan realisasi biaya yang bersistem pengendalian dengan rencana anggaran biaya yang telah ditentukan secara konvensional.
4. Memberikan suatu saran/masukan sehubungan dengan adanya penyimpangan agar kedepannya proyek dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.
5. Memberikan masukan kepada dunia pendidikan dan khususnya dunia konstruksi metode pengendalian yang bisa dijadikan alternatif pada suatu proyek.

1.3. RUANG LINGKUP

Manfaat yang hendak dicapai pada pembahasan ini agar manajemen proyek pada suatu proyek dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sistem pengendalian waktu dan biaya yang efektif, efisien dan berkesinambungan akan menghindari terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan dan pembengkakan biaya sehingga sasaran proyek dapat tercapai sesuai dengan rencana. Oleh sebab itu pada tugas akhir ini penulis akan membahas:.

1. Faktor keterlambatan pelaksanaan kegiatan dalam penyelesaian suatu proyek.
2. Pengendalian proyek dengan metode Work Breakdown Structure (WBS), yang ini pada dasarnya akan menitik beratkan pada pengendalian:
 - Waktu
 - Tenaga kerja
 - Biaya
3. Pengendalian proyek dengan metode Konsep Nilai Hasil (KNH), yang ini pada dasarnya akan menitik beratkan pada:
 - Biaya
 - Waktu

4. Perbandingan efektifitas antara metode konsep nilai hasil dan *work breakdown structure* dengan RAB proyek tersebut.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam 3 (tiga) bagian yang mencakup bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Sebagian besar dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini terletak pada bagian pokok yang terdiri dari 6 (enam) bab. Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan, batasan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi pengertian proyek, hubungan mutu, biaya dan waktu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pengendalian proyek, dan metode pengendalian proyek.

BAB III. METODOLOGI

Membahas metode pengumpulan data, data-data yang digunakan, metode analisa, dan kerangka penelitian.

BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Menganalisa deskripsi proyek, data-data perencanaan, daftar kegiatan, durasi waktu, rencana anggaran biaya serta menguraikan proses pengolahan data.

BAB V. PENUTUP

Menguraikan proses evaluasi, kesimpulan dan saran.